

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alam.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Pendekatan Deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi social secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah, atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), 70.

²Ibid., 75.

edutainment (edukasi dan *entertainment*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Madura.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian.” Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Madura untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar dan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak berbelit-belit.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Dukong Pakong Pamekasan di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah, dari kalangan peserta didik dalam keaktifan dan memotivasi untuk berpendidikan sangat sulit karena mayoritas dari wali murid adalah petani dan buruh tani.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dan pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),172

dengan fokus penelitian, yaitu tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Edutainment (Edukasi Dan *Entertainment*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Islam Ragag Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan. Data tersebut bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan penelitian selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya. Sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh.⁵ Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
2. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010),112.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hlm.107-108

Sumber data manusia yaitu semua personel yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi PAI, guru bimbingan dan konseling, dan karyawan. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data diatas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipan (*Partisipant Observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti

⁶S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),159.

melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.*⁷Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dengan urutan:

- 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 318.

wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁸ Instrumennya adalah pedoman wawancara.

Strategi ini penulis gunakan untuk memperoleh metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan edutainment (edukasi dan *entertaimen*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Madura.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987),193.

pribadi dan dokumen resmi.⁹ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera dan lembar *fieldnote*.

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Jumlah siswa di MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Madura.
2. Jumlah tenaga edukatif yang ada di MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Madura.
3. Sejarah berdirinya dan berkembangnya MA Nurul Islam Ragang Waru Pamekasan dan MA As-Salafiyah Sumber Duko Pakong Pamekasan Madura.
4. Profil sekolah MA Nurul Islam Ragang Waru dan MA Sumber Duko Pamekasan Madura.

⁹Bogdan Dan Biklen, *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Method*, (Boston: Allyn And Bacon Inc,1998), 97-102.

¹⁰Ibid., 125.

5. Lokasi dan letak geografisnya MA Nurul Islam dan MA Sumber Duko Pamekasan Madura.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹¹ Namun Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data terakhir analisis setelah di lapangan analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.

Seperti telah dipaparkan di atas penelitian ini dilakukan dengan perancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), 38.

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA Nurul Islam dan MA Sumber Duko. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (Data Reduction), 2) penyajian data (Data Display), dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (Conclusion Drawing/Verifikation). Proses analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah

terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data dilapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasikan satuan-satuan data yaitu potongan-potong kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf pada komputer.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

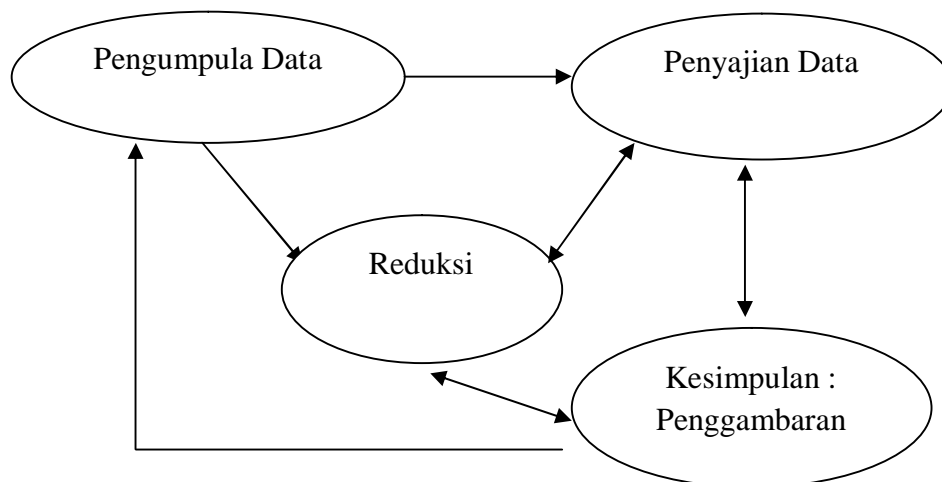
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹² bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

¹²*Ibid.*,21-22.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis data pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data penelitian berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



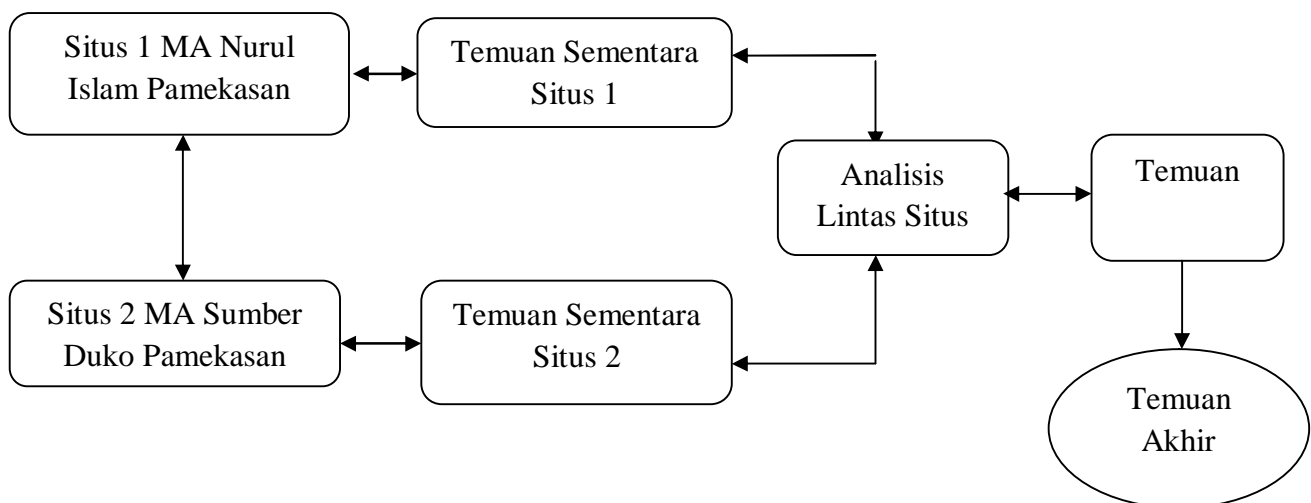
Gambar : 3.1 Teknik Analisis Data

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup

kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar : 3.2 Teknik Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan *edutainment* (edukasi dan *entertainment*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam Pamekasan Dan MA Sumber Duko Pamekasan berdasarkan data terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data,

meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.¹³ Keabsahan data dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan (*Creadibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Edutainment (Edukasi Dan *Entertainment*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Islam Pamekasan Dan MA Sumber Duko Pamekasan yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada Lincoln dan Guban.¹⁴ pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memenuhi criteria (nilai kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guban bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

¹⁴Y.S Lincoln dan Guban F.G, *Naturalisme Inqueiry*, (Beverly Hill:SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

malalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain, 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi tema sejawat (*peer reviewing*) dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferabilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.¹⁵

Kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.
Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *independent interview* dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulag

¹⁵*Ibid.*,289-331.

hasil laporan yang merupakan produk dari analisis dan diterapkan dengan *cross check* terhadap subjek penelitian.

- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti dan teori.¹⁶terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data yaitu:

- (1) Triangulasi sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan, keabsahan data, ketika peneliti memdapatkan data

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,324-330.

tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan edutainment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

- (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-datayang peneliti perlukan.
- (c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

(2) Triangulasi metode

Menurut Patton yang dikutip Lexy J.Moleong terdapat strategi dalam triangulasi, metode ini yaitu yang pertama pengecekan derajat kepercayaan penemua hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilaksanakan dengan

¹⁷Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative In Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi, Metode Evaluasi Kualitatif, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006), 66.

memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda dengan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan intervie, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan triangulasi ini, peneliti dapat mecheck kembali temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, ataupun teori. Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (*peer reviewing*). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Teman sejawat yang sering dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya Nur Rohmat dan Aniqotus Zuhroh. Mereka adalah orang yang memiliki kesamaan dalam kapasitas pendidikannyaserta terlibat dalam pengelolaan pendidikan ditingkat sekolah dan kedua teman sejawat tersebut telah menyelesaikan pendidikan strata 2

¹⁸*Ibid.*,332-333

menggunakan pendekatan kualitatif. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan

keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Keberuntungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, intepretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil peneliti. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli dibidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promoter.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastia data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama

dengan pengauditan *dependabilitas* ditunjukkan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmasiabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.¹⁹

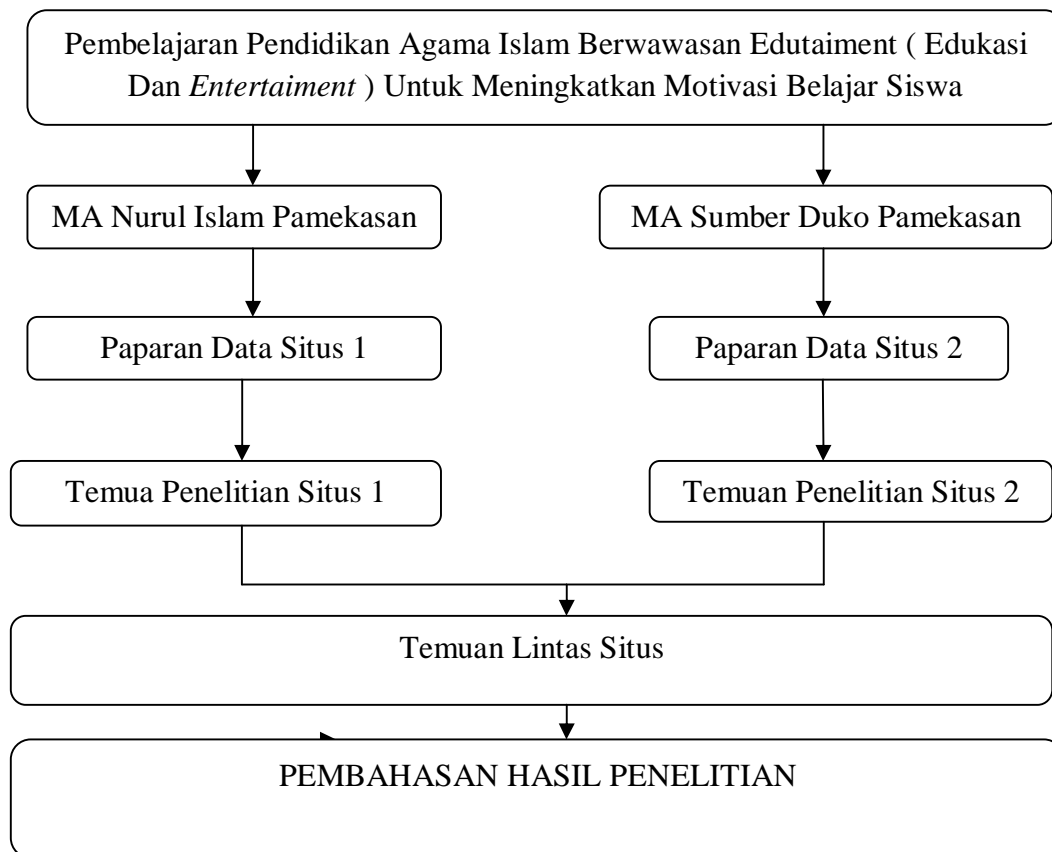
H. Tahap-Tahap Penelitian

Data yang telah di dapatkan dari MA Nurul Islam Pamekasan dan MA Sumber Duko Pamekasan, kemudian disederhanakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penulis, data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk narasi, gambar, juga bagan yang diperlukan.

Mengingat ini menggunakan rancangan multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu, dan (2) analisis data lintas situs. Analisis data kasus individu adalah analisis data berdasarkan lokasi tertentu, peneliti akan memisahkan dulu data yang dihasilkan dari MA Nurul Islam Pamekasan dan MA Sumber Duko Pamekasan. Setelah itu data dari kedua lokasi tersebut akan dianalisis secara bersamaan yang disebut analisis lintas situs.

Adapun secara sistematis tahapan-tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,325.



Gambar: 3.3 Tahap-Tahap Penelitian

